

**ANALISIS DAMPAK SOSIAL KEMAJUAN PEMBANGUNAN RUMAH  
KOS SEKITAR KAMPUS UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
DI KELURAHANROMANG POLONG KECAMATAN SOMBA OPU  
KABUPATEN GOWA**

Oleh: Abd. Rasyid Masri  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
E-mail:

**Abstrak**

Penelitian ini, membahas analisis dampak sosial kemajuan pembangunan rumah *kos* sekitar kampus UIN Alauddin Makassar di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Fokus kajian memberikan gambaran dalam menjawab 3 pertanyaan penelitian yakni, 1) Bagaimana potret kehidupan mahasiswa di rumah *kos* sekitar kampus II UIN Alauddin Makassar di Kelurahan Romang Polong, 2) Bagaimana dampak sosial kemajuan pembangunan rumah *kos* di sekitar kampus II UIN Alauddin Makassar di Kelurahan Romang Polong dan 3) Bagaimana solusi mengatasi dampak sosial kemajuan pembangunan rumah *kos* sekitar lingkungan kampus UIN Alauddin Makassar di Kelurahan Romang Polong.

Penelitian ini, sesuai dengan sifat permasalahan dan obyek kajian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan berbagai media, sumber data dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang bersifat deskriptif, dengan pengabsahan data memperpanjang keikutsertaan dan teknik pengamatan, pengumpulan, pengecekan keabsahan data secara berulang.

Hasil penelitian dan analisis pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Ditemukan tiga tipe mahasiswa, yakni tipe pertama, fokus pada kuliah yaitu mahasiswa yang benar - benar ingin menimba ilmu dan menghabiskan waktunya untuk kuliah, tipe kedua, setengah fokus dalam kuliah yaitu mahasiswa yang setengah-setengah untuk kuliah. Tipe ketiga tersebut, mahasiswa yang masa bodoh dan cuek dalam kuliah yaitu mahasiswa yang benar-benar tidak ada kemauan untuk belajar. 2) Beberapa dampak sosial kemajuan pembangunan rumah *kos* di sekitar kampus UIN Alauddin, yakni masalah maraknya pergaulan bebas yang mengarah ke seks bebas, masalah persampahan yang dihasilkan dari rumah *kos-kosan*, masalah pemukiman kumuh karena rumah pribadi masyarakat banyak yang beralih fungsi sebagai rumah *kos* sehingga melahirkan pemukiman kumuh, terciptanya keributan atau kebisingan yang dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan masyarakat setempat. 3) Ditemukan beberapa solusi mengatasi dampak sosial yang ditimbulkan dari kemajuan pembangunan rumah *kos* yakni; Pertama, perlu penataan rumah *kos* dan pengawasan pemiliknya secara baik. Kedua, perlu keterlibatan pemerintah setempat dan aparat kepolisian dalam mengontrol, mengawasi dan bahkan dapat menertibkan bila dianggap perlu. Ketiga, perlu melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat dan pihak kampus, dalam melakukan pembinaan dan penyadaran kepada mahasiswa secara langsung atau tidak langsung.

**Kata Kunci: Dampak sosial, Pembangunan, dan Masyarakat.**

### Abstract

This research examines the social impact of boarding house headway around the State Islamic University of Alauddin Makassar in *Gowa* Regency. The focus of this research is to elucidate the three questions which are 1) How the portrait of students' life in boarding house around the State Islamic University of Alauddin Makassar in *Gowa* regency. 2) How the social impact of boarding house headway around the University. 3) How the solution to overcome the social impact of boarding house headway around the University in *Gowa* Regency.

The qualitative descriptive is the method applied in this research. The main instrument is the researcher with all media used in research. The primer and secunder are the resources. Observation, interview, and documentation are the ways to collect the data. Descriptive data analysis is by prolonging the participation and observation, collecting data, and verifying the validity data continuously.

The outcome of this research can be concluded as following: 1) It is found three types of students, namely the first type is students who really want to study and spend time for college; second type isa half-focus in college means students in a half-way to college; The third type is students who are ignorant and indifferent clarify that student who are really no willingness to learn. 2) It is found some of the social impacts of the progress of boardinghouses around the campus are the problem of free sex that lead to free sex, garbage problem that resultfrom boarding houses, slum settlement problem that is caused by private homes convert to boarding house which result slums settlement, noisy problem that can disturb the peace and comfort of the local community. 3) It is noticed that several solutions to overcome the social impacts of the boarding house headway are firstly to rearrange the boarding house and supervise the owner properly. Secondly, it requires the involvement of local authorities and police officers in controlling, supervising and even curbing if it is necessary. The last, the involvement of religious leaders, community leaders, and campus parties are needed to conduct guidance and awareness to students directly or indirectly.

Key words: **Social impact, Development, and Society**

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penelitian analisis dampak sosial terhadap pesatnya kemajuan pembangunan rumah *kos*di sekitar kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Kelurahan Romang Polong menjadi menarik untuk diteliti dan diketahui oleh publik, untuk mengetahui lebih jauh berbagai problem sosial yang hadir dampak menjamurnya rumah *kos*, maka dibutuhkan penelitian lapangan yang mampu mengungkap berbagai realitas, data dan fakta yang dapat mengungkap dampak sosial dan untuk mengetahui seberapa besar dampak sosial yang akan ditimbulkan jasa *kos - kosan* terhadap masyarakat lokal sekitar kampus.

Salah satu sarana yang dipersiapkan dalam rangka menunjang pendidikan tersebut adalah adanya sarana rumah sewa atau rumah *kos* untuk menampung sementara selama menempuh pendidikan terutama mahasiswa dari luar daerah dimana penyediaan sarana ini bukan hal yang baru karena jasa ini sudah lama hadir dan hampir setiap mahasiswa dari luar kota atau luar pulau menggunakannya. Berbagai macam jenis dan bentuk rumah yang ditawarkan oleh pebisnis rumah *kos* dengan ditunjang fasilitas yang ada membuat mahasiswa menjadi bingung untuk memilih jenis rumah *kos* yang sesuai dengan keinginan mahasiswa tersebut.

Diharapkan kehadiran rumah *kos* mampu menjadi bagian dari pertumbuhan secara sosial ekonomi suatu daerah, sehingga kehadirannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan hunian yang bersifat sementara dengan sasaran pasar umumnya adalah mahasiswa dan pelajar yang berasal dari luar kota maupun luar daerah namun tidak sedikit pula *kos-kosan* dihuni oleh masyarakat umum yang tidak memiliki tempat tinggal. Dimana berkeinginan untuk berdekatan dengan lokasi aktifitas kampus dalam keseharian.

Oleh karena itu fungsi *kos-kosan* dapat dijabarkan sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi mahasiswa atau pelajar yang pada umumnya berasal dari luar daerah selama masa studinya. Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi masyarakat umum yang bekerja di kantor atau yang tidak memiliki rumah tinggal agar berdekatan dengan lokasi kerja, sebagai sarana pembentukan kepribadian mahasiswa untuk lebih berdisiplin mandiri dan bertanggung jawab, sebagai tempat untuk menggalang pertemanan dengan mahasiswa lain dan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Kondisi kehidupan lingkungan rumah *kos*, yang tak hanya terdiri dari satu sampai dua kamar, tentu saja akan banyak ditemui berbagai macam karakter dan tipe-tipe anak *kos*., berbagai latar belakang karakter dan budaya mahasiswa tentu ini berimplikasi pada munculnya berbagai dampak sosial berupa perilaku menyimpang, dan masalah sosial yang lebih luas. Dalam kondisi tersebut kehidupan mahasiswa di rumah-rumah *kos* amat memprihatinkan. Semua itu tentu saja diakibatkan oleh sistem dan penataan rumah *kos*an itu sendiri yang sangat kurang memperhatikan peluang yang bisa memancing terjadinya pelanggaran susila atau berbagai masalah sosial lainnya, sehingga latar belakang hasil pengamatan dan pemikiran tersebut menjadi alasan urgennya dan perlunya suatu penelitian yang dapat mengungkap berbagai masalah sosial yang ditimbulkan oleh kehadiran rumah *kos* secara massif.

Hasil observasi awal (penciuman lapangan) pada tempat *kos* mahasiswa di beberapa tempat *kost* di wilayah sekitar kampus UIN Alauddin Makassar, penulis menemukan adanya *kos- kosan* yang bercampur laki dan perempuan dalam satu rumah, aktivitas lain yang dapat diamati yakni terkadang anak *kos* melakukan kegiatan bersama-sama dengan teman hanya dalam kegiatan tertentu, misalnya ketika mencari makan, pergi jalan-jalan, sedangkan dalam urusan kuliah mereka lebih cenderung individual, meskipun mereka mengambil jurusan yang sama. Bahkan ada beberapa anak *kost* yang merasa saling bersaing dalam beberapa bidang, misalnya dalam penampilan, perebutan pengaruh kelompok. Pada kesempatan lain, peneliti juga sempat melakukan observasi pada salah satu *kos* di sekitar UIN Alauddin Makassar kampus II yang menunjukkan terjadi “*gap*” antara penghuni lama dengan penghuni baru. Terlihat dalam aktivitas di tempat *kost* tersebut ada beberapa penghuni baru yang tidak disukai, terlihat seperti dikucilkan dan kurang dipedulikan oleh penghuni lama, misalnya tidak diajak ngobrol dan tidak diajak ketika akan mencari makan, atau sekedar pergi bermain. Akibat suasana yang tidak mendukung tersebut ada beberapa penghuni baru yang merasa tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi demikian dan akhirnya pindah *kost* ke tempat lain.

Hasil observasi awal menjadi latar belakang dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran atau profil kehidupan mahasiswa di rumah *kos* sekitar wilayah kampus II UIN Alauddin Makassar, dari berbagai permasalahan yang telah terungkap sebelumnya menunjukkan pentingnya diadakan penelitian dengan judul “**Analisis dampak sosial kemajuan pembangunan rumah *kos* sekitar kampus UIN Alauddin Makassar di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang pemikiran sebelumnya maka fokus masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kehidupan mahasiswa di rumah *kos* sekitar kampus II UIN Alauddin Makassar di Kelurahan Romang Polong?
2. Bagaimana dampak sosial kemajuan pembangunan rumah *kos* di sekitar kampus II UIN Alauddin Makassar di Kelurahan Romang Polong?
3. Bagaimana solusi mengatasi dampak sosial kemajuan pembangunan rumah *kos* sekitar lingkungan kampus UIN Alauddin Makassar di Kelurahan Romang Polong?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui potret kehidupan mahasiswa di rumah *kos* sekitar kampus II UIN Alauddin Makassar di Kelurahan Romang Polong
2. Untuk mengetahui dampak sosial kemajuan pembangunan rumah *kos* di sekitar kampus II UIN Alauddin Makassar di Kelurahan Romang Polong
3. Untuk menemukan solusi mengatasi masalah sosial dampak kemajuan pembangunan rumah *kos* sekitar lingkungan kampus UIN Alauddin Makassar di Kelurahan Romang Polong.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis, untuk mengembangkan ilmu yang bersifat teoritis dan bagi studi yang bersifat ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui masalah sosial dan solusi mengatasi dampak sosial yang muncul dari pesatnya kemajuan rumah *kos* sekitar lingkungan kampus UIN Alauddin Makassar di Kelurahan Romang Polong, sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan sifat permasalahan dan obyek kajian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti (Suryoprayogo dan Tobroni, 2000:137). Lebih jelasnya bahwa penelitian fenomenologi menuntut bersatunya subyek peneliti dengan subyek pendukung peneliti. Keterlibatan subyek peneliti di lapangan, menghayatinya menjadi salah satu ciri utama penelitian fenomenologi (Muhajir, 2000:19)

#### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu sekitar lingkungan kampus UIN Alauddin Makassar.

### B. Fokus Penelitian

1. Mengungkapkan potret atau karakteristik kehidupan mahasiswa di rumah *kos* sekitar lingkungan kampus II UIN Alauddin Makassar.
2. Menganalisis dampak sosial yang muncul dari kemajuan pembangunan rumah *kos* sekitar kampus UIN Alauddin Makassar di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi - Selatan.
3. Upaya mencari solusi permasalahan sosial yang muncul akibat pesatnya kemajuan pembangunan rumah *kos* di sekitar kampus UIN Alauddin Makassar di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi - Selatan.

### C. Sasaran dan Sumber Data

Sasaran utama penelitian ini adalah mahasiswa, masyarakat dan pemerintah di tingkat Kelurahan yakni Lurah, staf kelurahan, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemilik atau penjaga rumah *kos*, mahasiswa dan masyarakat khususnya sekitar lokasi penelitian yang memahami obyek penelitian di wilayah Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan berbagai media yang dapat dipakai sebagai alat bantu dalam pengumpulan informasi dan segala data yang dibutuhkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasution (dalam Masdar, 2011:76) bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Diperkuat oleh Yuwana

(Bugin, 2001:101) bahwa kenapa peneliti sendiri dipandang sebagai instrumen utama penelitian karena gejala empiris dilapangan terkadang sulit dan tidak dapat dibayangkan sesuatu muncul sebagai gejala empiris dalam masyarakat.

### **E. Jenis Data**

Penelitian ini memerlukan beberapa jenis data-data tersebut bersumber dari data primer yakni data yang didaoatkan secara lngsung tanpa perantara oleh peneliti dan data sekunder yakni data yang didapatkan bersifat tidak langsung oleh peneliti.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut:

1. Observasi (*observer method*).
2. Wawancara mendalam (*in-depyh Interview*) Wawancara merupakan metode yang banyak digunakan dalam mendapatkan informasi dari khalayak (Kerlinger, 1973:269).
3. Teknik dokumentasi.

### **H. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini, yakni menggambarkan secara komprehensif tentang berbagai masalah sosial dan bagaimana mengatasi permasalahan sosial yang muncul akibat maraknya rumahnkos di sekitar kampus UIN Alauddin Makassar di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu, maka metode analisis yang digunakan adalah bersifat deskriptif-analitik kualitatif.

### **I. Pengabsahan Data**

Adapun teknik yang digunakan terhadap pengabsahan data dalam penelitian menurut Meleong (dalam Masdar, 2011:87) adalah perpanjangan dari keikutsertaan, ketekunan pengamatan, tringulasi, analisis kasus negatif, kecukupan referensi, pengecekan anggota, uraian rincian dan *auditing*, untuk menjamin konsistensi dan keabsahan data dan informasi.

### III. HASIL PENELITIAN

#### A. Potret Kehidupan Mahasiswa di Rumah *Kos* Sekitar Kampus UIN Alauddin Makassar.

Tingginya laju pembangunan dan kebutuhan pendidikan mengakibatkan aktivitas usaha dunia pendidikan di Indonesia dan khususnya di Sulawesi Selatan yang semakin hari semakin meningkat mengakibatkan tingginya kesadaran masyarakat Sulawesi Selatan terutama di pedesaan untuk menuntut ilmu sampai ke luar daerah ataupun ke luar kabupaten dan pulau tempat tinggalnya. Dengan semakin tingginya kesadaran masyarakat Indonesia akan pendidikan tersebut mengakibatkan tuntutan yang tinggi pula terhadap daerah atau pulau yang mempunyai sarana pendidikan dalam mengantisipasi gelombang datangnya orang-orang yang mencari pendidikan.

Kondisi sosial tersebut di atas lima tahun terakhir ini dirasakan oleh masyarakat di sekitar kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tepatnya di wilayah kelurahan Romang Polong. Hasil observasi dapat digambarkan bahwa kehidupan anak *kos* adalah hamper seluruhnya berasal dari daerah lain di luar Makassar atau berasal dari daerah lain di kabupaten lain baik yang berada di wilayah Sulawesi Selatan maupun di luar provinsi Sulawesi Selatan yang biasa disebut dengan anak pendatang, sangat berbeda dengan daerah yang mereka tinggali untuk sekarang ini contohnya bisa kita lihat dari segi sosial, budaya mereka dari asal mereka sendiri dan ekonomi mereka sangatlah jauh berbeda dengan daerah yang mereka tinggali untuk sekarang ini. Sehingga mau tak mau mereka yang berasal dari daerah lain atau kota lain harus bisa menyesuaikan dengan daerah yang mereka tinggali untuk sekarang ini. Tidak hanya itu, merekapun juga harus mampu mandiri dimana biasanya mereka ada orang tua sekarang apapun harus mereka lakukan sendiri. Kehidupan anak *kos* di sekitar kampus Universitas Islam Negeri diwarnai beberapa hal, dimana hal-hal baru tersebut dapat berupa suatu pengalaman maupun masalah. Anak *kos* yang jauh dari orang tua tentu akan mengalami perubahan drastis dari keseharian mereka sewaktu tinggal bersama orang tua. Pergaulan merekapun juga menjadi sangat rawan di zaman sekarang ini. Jika salah bergaul, tentu akan terjerumus ke dalam hal-hal yang berupa penyimpangan. Untuk itu, anak *kos* diwajibkan untuk lebih extra hati-hati dalam bergaul. Sebagaimana dikemukakan oleh Informan Nurfadil, mahasiswa (umur 19 tahun)

“ Terus terang, sejak kecil saya tidak pernah berpisah dengan orang tua, sehingga ketika lulus di UIN Alauddin Makassar tentu harus mencari rumah *kos*, dan alhamdulillah tidak begitu sulit menemukan rumah *kos* tapi yang menjadi permasalahan awal bagaimana saya, dimana selama ini, biasa hidup mandiri dan semuanya harus saya mengurus sendiri kebutuhan keseharian saya, yang dulunya ketika tinggal bersama orang tua soal makanan selalu tersedia dan siap kapan saja kita harus makan, tapi sekarang butuh usaha sendiri, kondisi awal tersebut membuat saya sedikit stress menghadapinya

namun proses adaptasi dan ransisi perubahan kebiasaan tersebut lama kelamaan akhirnya mampu memenuhi kebutuhan keseharian sendiri”. (Hasil wawancara, tgl 20 Agustus 2017)

Hasil wawancara tersebut di atas, menunjukkan bahwa mahasiswa butuh kemampuan adaptasi dan sosialisasi diawal kehidupan menjadi anak *kos*. Sebab selama ini mereka selalu hidup bersama dengan orang tuanya, sehingga orang tua dapat selalu mengawasi dan mengontrol perkembangan dan pergaulan anaknya, walaupun anak tersebut selalu dalam pengawasan orang tuannya tapi tingkat kebutuhan dalam hidup keseharian semuanya terpenuhi namun ada juga sebagian dari anak *kos* menganggap bahwa tinggal di rumah dan jauh dari orang tua merupakan kesempatan untuk mereka mengekspresikan apa yang mereka inginkan. Penulis mencoba melakukan identifikasi dari hasil observasi di lapangan dari beberapa rumah *kos* di sekitar kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ditemukan ada 3 tipe kehidupan anak *kos* sebagai potret kehidupan keseharian, yang dapat diringkas yakni:

1. Tipe mahasiswa pertama, fokus pada kuliah yaitu mahasiswa yang benar - benar ingin menimba ilmu dan menghabiskan waktunya untuk kuliah dan mengerjakan tugas-tugas kuliah dan hanya untuk hal yang bersifat pengembangan akademik dan keilmuannya.
2. Tipe Mahasiswa kedua setengah fokus dalam kuliah yaitu mahasiswa yang setengah-setengah untuk kuliah. Mereka akan melakukan apa yang mereka inginkan tergantung kondisi, mahasiswa seperti ini banyak dipengaruhi oleh senior dan kawan – kawannya termasuk ajakan berorganisasi intra maupun ekstra kampus, sehingga tidak fokus pada kuliahnya sehingga terkadang lambat selesai.
3. Tipe mahasiswa ketigamahasiswa yang masa bodoh dan cuek dalam kuliah yaitu mahasiswa yang benar-benar tidak ada kemauan untuk belajar. mereka hanya menghabiskan waktu mereka untuk hal yang tidak bermanfaat.

Bila dicermati secara mendalam maka tentu dapat dipahami bahwa realitas dan fakta sosial kehidupan anak *kos* memang dirasa sebagai suatu perubahan, dimana biasanya mereka apabila di rumah selalu dilayani dan diawasi oleh orang tua. Tapi jika di tempat *kos* akan lebih bebas. Namun, kebebasan itu mestinya harus disertai dengan tanggung jawab yang lebih besar karena kehidupan anak *kos* memiliki dampak sosial dan bermacam-macam efek, dari positif hingga negatif baik bagi individu yang bersangkutan maupun masyarakat disekitarnya.

Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang kehidupan anak *kos*, jika bisa memilih mereka akan memilih tinggal bersama orang tuanya. Sebagaimana, yang dikemukakan oleh informan Riasnawati (umur 20 tahun), yakni:

“Kalau kita diberi opsi memilih apakah tinggal di rumah orang tua sambil kuliah atau tinggal di rumah *kos* secara pribadi mengatakan memilih tinggal bersama orang tua, karena di rumah *kos* semua serba terbatas, dimana semua kebutuhan keseharian harus dikerjakan sendiri dengan keterbatasan dana, sarana dan fasilitas

lainnya dan belum lagi terkadang muncul rasa rindu ingin selalu berkumpul dengan orang tua dan saudara di kampung tentu lebih menyenangkan, tapi karena demi cita – cita dan masa depan yang lebih baik maka kita harus bersabar menjalani” (Hasil wawancara, 25 Agustus 2017)

Dari hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut lebih senang tinggal bersama dan kumpul dengan keluarga dari pada tinggal di rumah *kos*. Hal ini dikarenakan beberapa alasan seperti lebih nyaman, terjamin, ada yang mengurus segala kebutuhan mereka, dan dapat tinggal bersama orang yang mereka sayangi. Namun, ada pula yang lebih ingin tinggal di rumah mereka sendiri karena akan dirasa lebih tenang.

Namun, adapula yang memilih tinggal di tempat *kos* karena dengan berada di tempat *kos* akan membuat mereka lebih bebas tanpa ada tekanan. Apapun dan dimanapun kita akan tinggal nantinya, tentu diharapkan kita akan menjadi orang yang bermanfaat di daerah tersebut.

Kehidupan anak *kos* yang jauh dari orang tua menjadikan beberapa dari mereka seolah-olah merasa bebas dari aturan yang selama ini mengekang mereka. Banyak kabar negatif yang terkadang keluar dari kehidupan anak *kos*. Seperti yang telah biasa terdengar yakni tentang bebasnya anak laki-laki dan perempuan berada di dalam suatu kamar. Merasa tidak ada pengawasan dari orang tua, mereka berani berbuat sesuatu yang menyimpang dari nilai dan norma masyarakat. Beberapa dari anak yang kami survei ternyata telah mengetahui pula tentang hal ini. Namun, ada pula yang belum mengetahuinya.

Baik bagi yang sudah mengetahui maupun belum, mereka sependapat bahwa mahasiswa yang jauh dari orangtua tidak sepatutnya melakukan hal seperti itu. Jauh dari orangtua bukan berarti bebas melakukan apa saja, anak *kos* jauh dari orangtua karena alasan untuk kuliah dan belajar bukan untuk bersenang-senang. Jadi, sebagai anak *kos* yang jauh dari orang tua seharusnya tidak merasa bebas dari segala aturan dan bebas melakukan apa saja. Namun, seharusnya mereka mampu lebih menjaga diri dengan baik dan tidak menyalahgunakan kepercayaan serta tanggung jawab yang telah diberikan orangtua.

## **B. Dampak Sosial Kemajuan Pembangunan Rumah Kos Disekitar Kampus**

Perubahan sosial masyarakat menyangkut seluruh aspek dalam kehidupan masyarakat walau sifatnya ada perubahan yang cepat dan ada yang lambat. Perubahan dan perkembangan masyarakat terjadi secara bervariasi, artinya ada yang terjadi secara lambat (*evaluation*), namun akan ada yang terjadi secara cepat (*revolution*). Perubahan dan perkembangan masyarakat secara secepat, apalagi tidak direncanakan dengan baik (*unplanned*), biasanya menimbulkan dampak sosial berupa masalah sosial.

Kondisi perubahan dan perkembangan masyarakat di kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sejak hadirnya dan aktifnya pemanfaatan kampus II UIN Alauddin, begitu cepat tumbuh rumah *kos* dengan cepat dan begitu banyak, termasuk lapak jualan, berbagai ruko (rumah toko), dan kios kios jualan yang begitu banyak, jelas

membawa dampak perekonomian masyarakat terus meningkat namun pada sisi yang lain kehadiran rumah-rumah *kos* yang begitu banyak juga berdampak pada munculnya masalah-masalah sosial.

Terjadinya perubahan sosial yang cepat, biasanya ada sekelompok individu yang tidak mampu menyesuaikan dengan cepat untuk melakukannya, sehingga berada dalam kesulitan (*private trouble*) dan masalah (*private problems*). Sebab masalah sosial merupakan dampak interaksi sosial antar individu, antar individu dengan kelompok, dan antar kelompok. Interaksi sosial berkisar pada ukuran nilai, perilaku, adat istiadat, tradisi dan ideologi, yang ditandai dengan proses sosial yang disosiatif. `

Dampak sosial muncul dalam suatu masyarakat bila terjadi beberabagai berbagai masalah sosial yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antar unsur kebudayaan, seperti kebudayaan dan kebiasaan pendatang khususnya para mahasiswa yang datang dari berbagai daerah sehingga konflik atau berbenturan dengan budaya atau tradisi kehidupan masyarakat setempat. Banyak pakar yang menggunakan ukuran atau indeks untuk memahami masalah sosial, misalnya Indeks sosial distance yaitu angka jauhnya jarak individu dengan individu lain atau dengan sistem sumber. Individu yang merasa dirinya jauh dari individu lain dan sistem sumber akan mengalami hubungan yang kurang harmonis, sehingga mengalami kesulitan melaksanakan peranan (*private troubles*) dan dapat melakukan perilaku menyimpang (*deviant behavior*). *Indeks composite* yaitu gabungan dari berbagai indeks dan bermacam-macam aspek yang mempunyai kaitan satu dengan lainnya. Selain itu, dapat digunakan kriteria umum yang dapat dipakai sebagai ukuran terjadinya suatu disorganisasi dalam masyarakat, seperti: keresahan sosial (*social unrest*).

Potensi terjadinya keresahan sosial dengan kemajuan pembagunan rumah *kos* yang begitu cepat bertumbuh di sekitar kampus UIN Alauddin jelas membawa konsekuensi sosial tersendiri, berupa dampak negatif sebab kehadiran ribuan mahasiswa yang begitu banyak memiliki perilaku dan karakter yang sangat berpariatif sesuai latar belakang budaya masing-masing, apalagi mereka sudah jauh dari pengawasan orang tua dan merasa bebas dari pengawasan orang tua sehigga dengan mudah melakukan hal hal yang menyimpang dari nilai dan norma seperti melakukan pergaulan bebas, mengkonsumsi narkoba, minuman keras, penyalagunaan uang yang diberikan orang tua untuk bersenang-senang, melakukan pencurian, penipuan dan berbagai tindak kekerasan lainnya yang mersahkan masyarakat setempat.

Dampak sosial yang ditemukan dalam penelitian ini lebih bersifat umum yakni masalah sosial berpotensi lahirnya pemukiman kumuh karena banyaknya rumah warga di sulap dan dipaksa menjadi rumah *kos* karena menjanjikan sehingga terlihat kumuh, dan dampak sosial yang banyak di keluhkan masyarakat adalah masalah persampahan yang banyak di hasilkan dari rumah *kos* mahasiswa karena sulitnya mencari tempat pembuangan akhir sampah, tidak seimbang dengan tempat pembuangan sampah. Dampak sosial lain yang

paling banyak dikeluhkan oleh masyarakat pergaulan bebas dari mahasiswa yang mendorong lahirnya seks bebas, hal ini disebabkan banyaknya rumah *kos* yang memiliki penghuni bercampur antara laki dan perempuan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lurah Kelurahan Paccinongan Syamsuddin (46 tahun) bahwa:

“ Pemerintah keluarahan Paccinongan merasa senang dengan kehadiran UIN Alauddin Makassar, tapi ada satu yang sebenarnya kami protes, karena UIN Alauddin selalu di sebut UIN Alauddin di Samata, pada hal bangunan Kampus tersebut bukan di Kelurahan Samata tapi di wilayah Kelurahan Paccinongan jadi mestinya di sebut UIN Alauddin di Paccinongan, dan mengenai keberadaan rumah *kos –kosan* yang begitu banyak dan menjamur di Kelurahan ini secara ekonomi mendorong perekonomian masyarakat namun sisi lain ada juga dampak sosialnya yakni muncul berbagai masalah sosial seperti kebebasan pergaulan, karena banyak rumah *kos* penghuninya bercampur antara laki-laki dan perempuan, sudah ada beberapa pemilik rumah *kos* kami ingatkan namun masih ditemukan yang bercampur, sehingga ini rawan penyimpangan seks bebas karena tidak adanya pengawasan dari pemilik *kos* yang kebanyakan bukan orang yang berdomisili di kelurahan Romang Polong”. (Hasil wawancara 18 September 2017)

Kondisi sosial yang dikemukakan oleh Lurah kelurahan Paccinongan, merupakan realitas yang perlu mendapat perhatian oleh semua pihak untuk mengawal dan mengontrol pergaulan kehidupan mahasiswa dan berbagai aktivitas sosialnya di luar kampus agar tercipta saling pengertian dengan masyarakat lokal setempat.

Dampak sosial yang banyak meresahkan masyarakat lokal setempat adalah banyaknya volume sampah yang dihasilkan oleh mahasiswa dari rumah *kos* dan sering di buang di jalan, dipinggir rumah pendudukan dan sekitarnya.

Masalah persampahan tersebut dikeluhkan oleh ibu rumah tangga Normawati (umur 50 tahun) warga yang berdomisili di wilayah Bontoa Kelurahan Paccinongan, bahwa:

“Permasalahan yang meresahkan masyarakat dengan banyaknya rumah *kos* yang begitu banyak jumlahnya adalah masalah sampah yang terkadang dibuang sembarang tempat di malam hari dan mengganggu kenyamanan masyarakat sekitarnya, bahkan bila kita tegur dan beri masukan malah sering marah sehingga berdampak pada hubungan bertentangan yang tidak harmonis dan keluhan lain yang kami rasakan khususnya pribadi saya adalah mereka *kalua* sudah berkumpul dengan teman – temannya ribut, bising dan sampai larut malam, hal ini saya rasakan karena saya bertetangga dengan beberapa rumah *kos* secara langsung” (Hasil wawancara, tanggal 10 Agustus 2017)

Dari penjelasan beberapa informan masyarakat dan pemerintah setempat maka analisis penulis secara ringkas menunjukkan ada masalah sosial yang serius dan perlu mendapat perhatian semua pihak, yakni masalah pergaulan bebas yang sering berujung pada

penyimpangan seks bebas karena masih banyaknya rumah *kos* yang bercampur tinggal bersama antara laki dan perempuan satu rumah *kos*, masalah persampahan.

### C. Upaya Mengatasi Masalah Sosial Dampak Kemajuan Pembangunan Rumah Kos

Hasil penelitian telah berhasil mengidentifikasi beberapa masalah sosial tersebut diatas dari dampak sosial yang timbul dengan maraknya rumah *kos* di sekitar kampus UIN Alauddin Makassar, maka perlu pemikiran solusi dalam mengatasi masalah sosial tersebut, yakni:

1. **Perlu penataan rumah kos dan Pengawasan Pemiliknya.** Penelitian mengenai potret kehidupan mahasiswa di rumah *kos-kosan* atau pondokan selama ini belum pernah dilakukan. Namun demikian berbagai penelitian yang terkait dengan masalah mahasiswa dan pondokan dengan berbagai tujuan penelitian yang berbeda-beda telah cukup banyak dilakukan, tampaknya fenomena rumah pondokan cukup beragam baik dari aspek kepentingan bisnis para pengelola pondokan dengan segala implikasinya maupun dari dimensi pembinaan moralitas para pemondok sendiri. Gejala ini menjadi diskripsi secara umum mengenai kehidupan para mahasiswa di *indekost*. Adanya rumah *kost* campur, pria dan wanita, maka mereka lebih bebas mengekspresikan nafsu mudanya bersama teman cewek satu *kost*. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu ditetapkan suatu regulasi atau komitmen pemilik rumah *kos* agar dapat menata penghuni rumah *kos* untuk tidak mencampur antara laki dan perempuan untuk menghindari terjadinya perilaku menyimpang khususnya pergaulan seks bebas.
2. **Perlu Keterlibatan Pemerintah Setempat dan Kepolisian.** Dampak sosial berupa lahirnya masalah sosial di masyarakat khususnya masalah pengelolaan rumah *kos* di sekitar kampus merupakan tanggungjawab pemilik *kos* namun perlu keterlibatan pemerintah dalam mengawasi dan mengontrol bahkan bila perlu menegur dan memaksa pemilik rumah *kos* menertibkan penghuninya dengan memperketat aturan dan pengawasan serta tidak lagi mencampur penghuni laki dan perempuan, peranan pemerintah setempat dalam hal ini, ketua, RT, Ketua RW, Kepala lingkungan, dan aparat kelurahan bersama pihak kepolisian melakukan pengawasan terus menerus atau berkala dapat efektif melakukan pengawasan dan pencegahan berbagai potensi lahirnya berbagai perilaku sosial yang menyimpang.
3. **Perlu pelibatan tokoh agama, tokoh masyarakat dan pihak kampus,** Realitas menunjukkan bahwa selama ini lemahnya kontrol dari elemen-elemen masyarakat sendiri, seperti tokoh masyarakat, tokoh agama dan termasuk pihak kampus, sehingga sinergitas semua unsur dalam mencegah berbagai lahirnya masalah sosial dalam masyarakat akibat dari maraknya rumah *kos* di sekitar kampus. Oleh karena itu perlu adanya usaha signifikan guna melihat secara bersama – sama sejauh mana penyimpangan itu terjadi,

lalu dijadikan pijakan untuk melahirkan kebijakan- kebijakan dalam rangka memecahkan persoalan tersebut, agar pembinaan yang dilakukan terhadap mahasiswa mendapatkan hasil positif dan efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mencoba memahami kehidupan mahasiswa di lingkungan sosialnya, termasuk lingkungan pondokan. Informasi yang komprehensif tentang gambaran kehidupan mahasiswa di pondokan akan memudahkan pihak kampus dan pemerintah dalam memberikan pembinaan akademik maupun keagamaan terhadap para mahasiswanya. Sehingga mahasiswa juga diharapkan tubuh kesadaran sendiri sebagai manusia biasa yang telah memiliki tanggungjawab sosial dan lingkungannya.

## V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitan dan analisis pembahasan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa dalam mengawali kehidupan di rumah *kos* sangat membutuhkan proses adaptasi dan sosialisasi antara penghuni baru dengan penghuni lama. Profil kehidupan mahasiswa di sekitar kampus UIN Alauddin Makassar, ditemukan tiga tipe mahasiswa, yakni tipe pertama, fokus pada kuliah yaitu mahasiswa yang benar - benar ingin menimba ilmu dan menghabiskan waktunya untuk kuliah dan mengerjakan tugas-tugas kuliah dan hanya untuk hal yang bersifat pengembangan akademik dan keilmuannya, tipe kedua, setengah fokus dalam kuliah yaitu mahasiswa yang setengah-setengah untuk kuliah. Tipe ketiga tersebut, mahasiswa yang masa bodoh dan cuek dalam kuliah yaitu mahasiswa yang benar-benar tidak ada kemauan untuk belajar. mereka hanya menghabiskan waktu mereka untuk hal yang tidak bermanfaat.
2. Beberapa dampak sosial kemajuan pembangunan rumah *kos* di sekitar kampus UIN Alauddin, yakni masalah maraknya pergaulan bebas yang mengarah ke seks bebas disebabkan adanya rumah *kos* yang memiliki penghuni campuran laki dan perempuan, masalah persampahan yang dihasilkan dari rumah *kos -kosan*, masalah pemukiman kumuh karena rumah pribadi masyarakatbanyak yang beralih fungsi sebagai rumah *kos* sehingga melahirkan pemukiman kumuh, terciptanya keributan atau kebisingan yang dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan masyarakat setempat.
3. Ditemukan beberapa solusi mengatasi dampak sosial yang ditimbulkan dari kemajuan pembangunan rumah *kos* yakni; Pertama, perlu penataan rumah *kos* dan pengawasan pemiliknyasecara baik dengan membuat regulasi atau komitmen pemilik rumah *kos* agar dapat menata penghuni rumah *kos* untuk tidak mencampur antara laki dan perempuan untuk menghindari terjadinya perilaku menyimpang khususnya pergaulan seks bebas. Kedua, perlu keterlibatan pemerintah setempat dan aparat kepolisian dalam mengontrol, mengawasi dan bahkan dapat menertibkan bila dianggap

perlu. Ketiga, perlu pelibatan tokoh agama, tokoh masyarakat dan pihak kampus, dalam melakukan pembinaan dan penyadaran kepada mahasiswa secara langsung atau tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 2002. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapa. Jakarta: Bumi Aksara
- Agung, I Gusti Ngurah, 1992. Metode Penelitian Sosial, Pengertian dan Pemakaian Praktis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Aibdi, Raahmat, 2007. Kesehatan dalam Perspektif Al-Quran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwer. 1998. Teori Sikap Manusia dan Pengukurannya. Yogyakarta: Libert
- Barda Nawawi Arif, 2005. Pembaharuan Hukum Pidana dalam Perspektif Perbandingan, Bandung. Citra Aditya Bakti.
- Bodgan, Robert dan Steven J. Taylor. 1993. Penelitian Kualitatif. Surabaya: Usaha Nasional
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2001. Alquran dan Terjemahannya. Semarang: Karya Toha Putra
- Dewi Wulansari, 2009. Sosiologi (Konsep dan Teori), Bandung: PT. Refika Aditama
- Idham. 2009. Dinamika dan Resolusi Konflik, Studi Tentang Konflik Sosial di Kecamatan Aralle, Tabulahan dan Mambi Silawsi Barat. Disertasi. PPS UNM
- Kahmad, Dadang. 2000. Sosiologi Agama. Bandung: Pustaka Setia
- Kartasapoetra dan Widyaningsih, 1982. Teori Sosiologi, Bandung: Armico
- Kerlinger, Fred N. 1973. Foundations of Behavioral Research. Holt. Rinehart and Winston, inc. New York
- Kusuma, Utawijaaya, (2016) Aliran Sesat dan pran Pondok Pesantren dalam Membentengi Akidah dan Akhlak Umat.
- Merton. 1986. Social Theory And Struktire. New York: The Press Co. Inc
- Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Roda karya
- Muhajir, Noeng. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi IV. Yogyakarta: Raka Sarasin
- Spradley, James P. 2007. Penelitian Etnografi. Jakarta: Tiara Wacana
- Soerjono Soekanto, 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Rajawali Pers
- Sugiono. 1997. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta
- Sunaryono, Wreksosuharjo, 2001. Ilmu Pancasila Yuridis Kenegaraan dan Ilmu Filsafat Pancasila. Yogyakarta: Andi